
Original Artikel

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bangunan di PT. XYZ Kota Depok

Maulidya Putri Mustafa^{1*}, Mustopa², Purwani Pujiati³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju
Jl. Harapan No. 50, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan
*Email: lidya.putri33@gmail.com

ABSTRACT

Editor: IMA

Received: 2025/04/16

Reviewed: 2025/05/03

Published: 2025/09/12

Copyright:

©2025 This article is open access and may be distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided that the original author(s) and source are properly cited. This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

Introduction: The occurrence of work accidents is caused by lack of supervision and lack of implementation of Occupational Safety and health in terms of the use of personal protective equipment.

Objectives: The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, attitudes and behaviors of the use of personal protective equipment with the incidence of accidents at work in construction workers at PT. XYZ Depok City In 2024.

Method: This study uses a quantitative research type with a cross-sectional design with a total of 50 respondents of construction workers at PT. XYZ. The sampling technique used is total sampling. the data used are primary data through questionnaires. Data analysis was carried out univariately and bivariately with the chi-square test.

Result: Based on the research results, the knowledge variable from the statistical test results obtained a value ($p = 0.000 < 0.05$) with an OR of 0.048, the attitude variable from the statistical test results obtained a value of $p = 0.003 < 0.05$) with an OR of 0.016, the behavior variable from the statistical test results obtained a value ($p = 0.001 < 0.05$) with an OR of 0.013.

Conclusion: There is a relationship between knowledge, attitudes and behavior of using personal protective equipment with the occurrence of work accidents in construction workers at PT. XYZ, Depok City in 2024.

Keyword: *Work Accidents, Personal Protective Equipment, Construction Workers.*

Pendahuluan

Kesehatan dan keselamatan di tempat kerja (K3) adalah salah satu metode dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta terhindar dari pencemaran, yang bertujuan untuk melindungi individu dan mengurangi risiko kecelakaan kerja sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan (Mardiyanti, Wayhuni Andi, 2021). Terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kurangnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dengan semakin meningkatnya kasus kecelakaan dan cedera kerja akibat kecelakaan kerja, serta semakin meningkatnya risiko di tempat kerja, maka diperlukan pengelolaan K3 yang efektif, menyeluruh dan terpadu dalam pengelolaan perusahaan (Putri & Lestari, 2023). Insiden kerja tidak hanya mengakibatkan hilangnya nyawa tetapi juga menyebabkan kerugian finansial bagi karyawan dan pengusaha, serta dapat mengganggu proses produksi, merusak lingkungan yang pada akhirnya mempengaruhi seluruh komunitas.

Kurangnya pemahaman akan pentingnya K3 menyebabkan setiap tahunnya banyak terjadi kecelakaan kerja yang serius dan bahkan mengakibatkan kematian (Anastryani, 2020). Kecelakaan kerja ditentukan berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Republik Indonesia nomor 5 Tahun 2021 yang mengatur tentang pelaksanaan program perlindungan kecelakaan kerja, perlindungan kematian dan perlindungan hari tua. Kecelakaan kerja mencakup insiden yang terjadi sehubungan dengan pekerjaan, yang juga meliputi kecelakaan yang terjadi perjalanan dari rumah ke lokasi kerja atau sebaliknya, serta penyakit yang muncul akibat lingkungan kerja (Menteri Ketenagakerjaan, 2021). Diketahui Jawa Barat jumlah kecelakaan kerja tahun 2023 tercatat mencapai 60.858 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022 yang tercatat 46.027 kasus. Sedangkan didapat jumlah kasus kecelakaan kerja di PT. XYZ dari bulan Januari sampai dengan desember 2023 ada 12 kasus (HSE, 2023).

Dari berbagai penelitian para ahli menunjukkan bahwa kecelakaan kerja tidak mungkin terjadi, melainkan karena ada satu atau beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di saat yang bersamaan. Kecelakaan kerja merupakan akibat tindakan berbahaya yang dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan, sikap dan tingkah laku yang tidak aman (Sulistyaningtyas, 2021). Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, semakin tinggi pengetahuan maka akan besar peluang untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Loss Causation Model yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan adalah salah satu alasan utama terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik juga tindakan yang diambil (Kurniawan & Bina, 2018).

Sikap berkaitan dengan kejadian kecelakaan kerja, dimana sikap berfungsi sebagai reaksi pertama terhadap rangsangan sebelum individu mengambil tindakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap berdampak pada pencapaian indikator kesehatannya (Indahria et al., 2024). Hasil tersebut sejalan dengan teori E. Scott Geller bahwa sikap merupakan salah satu elemen internal yang berdampak pada perubahan perilaku manusia, terutama dalam usaha mencegah risiko kecelakaan di tempat kerja (Azrinindita et al., 2023). Perilaku atau tindakan menurut Skinner seperti yang dirujuk oleh (Notoatmodjo, 2007) adalah respon atau reaksi individu terhadap rangsangan eksternal. Reaksi yang tidak langsung (pengetahuan, persepsi dan sikap), bersifat langsung (tindakan yang konkret dan praktis). Penelitian ini sejalan dengan teori Green yaitu terbentuknya suatu perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dan diikuti oleh sikap yang baik juga (Novianto, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PT. XYZ Depok, diketahui masih kurangnya pengetahuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan kurangnya sikap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di area proyek tersebut. Pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak sedikit menemukan bahwa masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti helm pengaman, rompi dan sepatu. Adapun urgensi dalam studi ini yaitu tingkat kejadian kecelakaan di tempat kerja karena disebabkan kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja, terutama yang berkaitan dengan pemakaian alat pelindung diri. Beberapa pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan

pentingnya perilaku K3 saat bekerja. Sebagian pekerja juga menganggap bahwa menggunakan alat pelindung diri tidak meningkatkan keselamatan kerja, mereka beranggapan bahwa memakai atau tidak memakai itu bisa saja terjadi kecelakaan kerja. Para pekerja juga berpendapat bahwa memakai alat pelindung diri kurang nyaman.

Berdasarkan data yang diperoleh dan latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di PT. XYZ Kota Depok Tahun 2024.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan desain cross-sectional. Cross-sectional merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan data secara bersamaan atau satu waktu (Herdiani, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan alat pelindung diri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecelakaan kerja. Sampel penelitian adalah pekerja bangunan di PT. XYZ Kota Depok yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel ditentukan menggunakan total sampling. Penelitian dilaksanakan di PT. XYZ Kota Depok pada bulan Desember hingga Januari 2025. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari data pendukung yang tersedia di lokasi penelitian, buku dan literatur. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan Uji Chi-Square.

Untuk memastikan keakuratan dan konsistensi instrumen penelitian, dilakukan proses validasi dan reliabilitas. Untuk menguji validitas, alat ukur dalam penelitian ini adalah validitas isi (Content Validity). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha.

Hasil

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kecelakaan Kerja		
Tidak Pernah Mengalami	20	40
Pernah Mengalami	30	60
Pengetahuan Penggunaan APD		
Kurang Baik	36	72
Baik	14	28
Sikap Penggunaan APD		
Kurang Baik	30	60
Baik	20	40
Perilaku Penggunaan APD		
Kurang Baik	31	62
Baik	19	38

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa dari 50 responden, menunjukkan bahwa sebanyak 20 (60%) pernah mengalami kecelakaan kerja. Sebanyak 36 (72%) responden memiliki pengetahuan kurang baik, sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri kurang baik berjumlah 30 (60%) dan perilaku terhadap penggunaan alat pelindung diri kurang baik berjumlah 31 (62%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Odds Ratio (OR)	P-Value
	Tidak pernah mengalami		Pernah mengalami			
	N	%	N	%		
Kurang Baik	8	16	28	56	0.48	0.000
Baik	12	24	2	4		
Total	20	40%	30	60%		

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis bivariat pengetahuan dengan kecelakaan kerja, bahwa terdapat 28 (56%) pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja memiliki pengetahuan kurang baik, serta terdapat 8 (16%) pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja diperoleh p-value = 0,000 ($\alpha = 0,05$). Pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang baik berpeluang (OR) 0,48 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja

Sikap	Kecelakaan Kerja				Odds Ratio (OR)	P-Value
	Tidak pernah mengalami		Pernah mengalami			
	N	%	N	%		
Kurang Baik	7	14	23	46	0.164	0.003
Baik	13	26	7	14		
Total	20	40%	30	60%		

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat sikap dengan kecelakaan kerja, bahwa terdapat 23 (46%) pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja memiliki sikap kurang baik, serta terdapat 7 (14%) pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja memiliki sikap baik. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja diperoleh p-value = 0,003 ($\alpha = 0,05$). Pekerja yang memiliki sikap yang kurang baik berpeluang (OR) 0,164 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang memiliki sikap yang baik.

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja

Perilaku	Kecelakaan Kerja				Odds Ratio (OR)	P-Value
	Tidak pernah mengalami		Pernah mengalami			
	N	%	N	%		
Kurang Baik	7	14	24	48	0.135	0.001
Baik	13	26	6	12		
Total	20	40%	30	60%		

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat perilaku dengan kecelakaan kerja, bahwa terdapat 24 (48%) pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja memiliki perilaku kurang baik, serta terdapat 7 (14%) pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja memiliki perilaku baik. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan perilaku dengan kecelakaan kerja diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ ($< \alpha = 0,05$). Pekerja yang memiliki perilaku yang kurang baik berpeluang (OR) 0,135 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang memiliki perilaku yang baik.

Pembahasan

A. Hubungan Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis bivariat, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di PT. XYZ Kota Depok. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$). Pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang baik berpeluang (OR) 0,48 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (ULLYA, 2021) yang berjudul hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Bengkel Las Sejahtera di Kabupaten Madiun dengan 35 responden, menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja. Dapat diketahui dari hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} 0,007 < (0,05)$. Begitu juga dengan hasil penelitian (Motulo et al., 2022) menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja $p 0,132$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Terok et al., 2020) terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala, dengan nilai $p = 0,043$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Bloom (Darsini et al., 2019) pengetahuan yang lebih dapat meningkatkan penggunaan APD terutama dalam hal resiko tinggi kecelakaan kerja dapat terjadi apabila tidak menggunakan alat pelindung diri. Menurut peneliti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja dikarenakan, jika pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri baik maka risiko kejadian kecelakaan kerja akan menurun, karena responden mengetahui ruang lingkup yang terdapat pada K3 seperti mengetahui kondisi lingkungan kerja, alat dan bahan yang digunakan dalam bekerja dan bagaimana prosedur kerja yang baik. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, semakin tinggi pengetahuan maka akan besar peluang untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

B. Hubungan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat, menunjukkan adanya hubungan antara sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di PT. XYZ Kota Depok. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja diperoleh $p\text{-value} = 0,003$ ($< \alpha = 0,05$). Pekerja yang memiliki sikap yang kurang baik berpeluang (OR) 0,164 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang memiliki sikap yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hairil, 2024) berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Sayur di Kecamatan Mooat, menyimpulkan ada hubungan sikap dengan penggunaan APD diperoleh nilai $p\text{-value} 0,000$. Demikian juga dengan penelitian (Kalalo et al., 2020) menyebut yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan dengan nilai $p\text{-value} 0,002$. Penelitian (Azrinindita et al., 2023) menyebutkan ada hubungan signifikan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}$ adalah 0,004.

Peneliti berasumsi ada hubungan antara sikap penggunaan alat pelindung diri dengan

kejadian kecelakaan kerja, dikarenakan saat penelitian masih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri disebabkan oleh ketidaknyamanan saat bekerja seperti menggunakan helm, dan rompi. Disisi lain, kurangnya pengetahuan, ketidaktaatan atau kelalaian dalam penggunaan alat pelindung diri bisa muncul dari sikap yang kurang peduli dari pekerja itu sendiri. Tingkat kepatuhan yang tinggi cenderung mendukung perilaku yang lebih baik dan aman dalam lingkungan kerja. Jika ditinjau sebagian pekerja mengerti dan paham tentang jenis alat pelindung diri dan potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan apabila tidak menggunakan alat pelindung diri, ketidaknyamanan saat menggunakan alat pelindung diri dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan di tempat kerja menjadi alasan utama mengapa pekerja tidak mematuhi penggunaan alat tersebut saat bekerja.

C. Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat, menunjukkan adanya hubungan antara perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di PT. XYZ Kota Depok. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan perilaku dengan kecelakaan kerja diperoleh p-value = 0,001 ($< \alpha = 0,05$). Pekerja yang memiliki perilaku yang kurang baik berpeluang (OR) 0,135 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang memiliki perilaku yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur Azizah & Elvi Murniasih, 2023) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap (p-value 0,030 $< 0,05$) dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian pemisahan fiber kelapa sawit. Penelitian (Akbar et al., 2022) juga menyebutkan ada hubungan antara perilaku dengan kecelakaan kerja dengan nilai p-value 0,035. Penelitian ini juga sesuai dengan (Joddy et al., 2022) bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan kecelakaan kerja pada Komunitas X Tembalang karena nilai signifikansi p-value 0,017.

Peneliti berasumsi terdapat sejumlah petugas yang masih melanggar atau tidak mematuhi penggunaan alat pelindung diri, sehingga membahayakan kesehatan dan keamanan diri mereka sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat hubungan antara pengetahuan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di PT. XYZ Kota Depok, dengan nilai p-value sebesar 0.000; 2) terdapat hubungan antara sikap penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di PT. XYZ Kota Depok, dengan nilai p-value sebesar 0.003; 3) terdapat hubungan antara perilaku penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di PT. XYZ Kota Depok, dengan nilai p-value sebesar 0.001.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

References

- Akbar, H., Eko Budi Santoso, Andi Asliana Sainal, A. Suyatni Musrah, Matius Paundanan, Eko Maulana Syaputra, & Masni. (2022). Hubungan Perilaku Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani di Kota Kotamobagu. *Gema Wiralodra*, 13(2), 540–551. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i2.255>
- Anastriyani, D. (2020). *Analisis Kecelakaan Kerja di PT Papertech Indonesia Unit II Magelang Dengan Pendekatan Incidence dan Metode HIRA*. 1–64.
- Ansyah Bastian, I., Santoso, S., & Kamali Zaman, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Penggunaan APD, Perilaku Penggunaan Apd, Dan Ergonomi Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Pabrik Kelapa Sawit Di Rokan Hulu Riau. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 109–116. <https://doi.org/10.31849/bl.v10i1.13804>
- Azrinindita, E. D., Ahmad, A., & Novita, A. (2023). Hubungan Sikap, Pelatihan K3, Ketersediaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Proyek Sekolah Kristen Calvin Pt. Total Bangun Persada Tbk Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 147–152. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.37605>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2018). Pengaruh Sikap Kerja, Disiplin Kerja, dan lingkungan Kerja Karyawan terhadap Variable Kinerja. *NBER Working Papers*, 89.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Erika, E., Colia, E. S., Ramli, S., & Sugiarto, S. (2024). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Karyawan. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.25077/jk31.5.1.65-75.2024>
- Hairil, G. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Sayur di Kecamatan Mooat*. 7(5), 1078–1085.
- Herdiani, F. D. (2021). Penerapan *Oracle Enterprise Architecture Development (OADP)* Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>
- HSE. (2023). *Laporan Kecelakaan Kerja: Vol. Maret 2018* (p. 1).
- Indahria, A., Suharni, & Aril, R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan *Self Efficacy* Dengan Kecelakaan Kerja Di PT Pelindo Petikemas New. 5(4), 573–580
- Joddy, S. A., Wahyuni, I., & Kurniawan, B. (2022). Hubungan Antara Perilaku Safety Riding Dan Stres Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pengendara Ojek Online Komunitas X Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 213–218. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32689>
- Kalalo, S. Y., Kaunang, W. P., & Kawatu, P. A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 5(1), 244–251. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/download/11254/10845>
- Kurniawan, Y., & Bina, K. (2018). Hubungan pengetahuan, kelelahan, beban kerja fisik, postur tubuh saat bekerja dan sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 393–401. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Mardiyanti, Wayhuni Andi, R. M. (2021). *Hasanuddin Journal of Public Health*. 2(1), 1–10.
- Menteri Ketenagakerjaan. (2021). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan

- Kematian dan Jaminan Hari Tua. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2, Issue 6, pp. 65–70).
- Motulo, B. A., Kawatu, P. A. T., & Mantjoro, E. M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di Rumah Sakit Anugerah Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 11(5), 137–142. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/41675>
- Nur Azizah & Elvi Murniasih, M. A. (2023). Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5, 71–85.
- Putri, D. N., & Lestari, F. (2023). Analisis penyebab kecelakaan kerja pada pekerja di proyek konstruksi : Literatur review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 451–452.
- Sulistyaningtyas, N. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Akibat Kerja Pada Pekerja Konstruksi : Literature Review Analysis Of Factors Causing Work-Related Accidents In Construction Workers : Literature Review*. 1(1)
- Terok, Y. C., Doda, D. V. D., Adam, H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. 9(1), 114–121
- ULLYA, L. N. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Las Sejahtera Di Kabupaten Madiun.